

**PROBLEMATIKA PENGEMBANGAN KURIKULUM
BAHASA ARAB DI MTs ALI MAKSUM KRAPYAK
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata
Satu Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Oleh:

**Neni Yuliyani
03420269**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di Bawah ini:

Nama : Neni Yuliyani

Nim : 03420269

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Mengatakan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi lainnya dan skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan meniru dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 21 Juli 2008



Neni Yuliyani
Neni Yuliyani
03420269

STATE ISLAMIC
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di Bawah ini:

Nama : Neni Yuliyani
Nim : 03420269
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan bahwa saya keberatan untuk melepaskan penutup kepala/ jilbab dalam foto yang digunakan untuk keperluan ijazah. Untuk itu saya bersedia menanggung resiko apapun yang akan terjadi jika nanti ada masalah yang terkait dengan foto ijazah. Saya juga tidak akan menuntut pertanggungjawaban terkait dengan masalah tersebut kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada suatu paksaan dari manapun dan sesuai dengan kesadaran sendiri.

Yogyakarta, 20 Juli 2008



Neni Yuliyani
NIM.03420269

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PESETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan
Lamp : Skripsi Saudara Neni Yuliyani

Kepada
YTh. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'laikaum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Neni Yuliyani
Nim : 03420269
Judul Skripsi : Problematika Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Di MTs Ali Maksum Krpyak Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/program study Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga sebagai salahsatu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam pendidikan islam.

Dengan ini kami mengharap skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'laikaum Wr.Wb.

Yogyakarta, 21 Juli 2008
Pembimbing

Drs. H Zaenul Arifin A.,M.Ag.
NIP. 150247913

PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nomor: UIN/02/DT/PP01/52/08

Skripsi/ Tugas Akhir : Problematika Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Di MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Neni Yuliyani

NIM : 03420269


Telah Dimunaqasyahkan Pada : 1 Agustus 2008

Nilai Munaqasyah : A-

Dan Dinyatakan Telah Diterima Oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang


Drs. H. Zaenal Arifin A. M.Ag
NIP. 150247913

Penguji I


Drs. Asrori Saud. M.Si
NIP. 150210063

Penguji II


DR. H. A. Janan Asifuddin, M.A
NIP. 150127875

Yogyakarta, 8 Agustus 2008

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Tarbiyah




Dr. Saifuddin M.Ag
NIP. 150240526

MOTTO

*“Keberuntungan Bukanlah Kebetulan¹”
Dan
“Kesuksesan Hanya Diperuntukan Bagi Mereka
Yang Bersungguh-Sungguh”*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Jhon D. Krumboltz, Ph.D & Alvin S. Levin, E.D. Keberuntungan Bukanlah Kebetulan. Kelompok Gramedia Jakarta.

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini ku persembahkan untuk keluarga tercinta, kepada Bapak Ibu atas do'a yang tak pernah putus yang selalau kalian selipkan pada setiap khushyu sujudmu, meski tak terlihat tapi sungguh terasa. Untuk motifasi dan nasihat yang tak pernah bosan-bosannya yang selalu memberikan inspirasi dan harapan baru dalam setiap langkahku, kepada kakak dan adik-adik yang selalu memberi kesempatan lebih sehingga cita-cita dan harapan dapat kuraih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

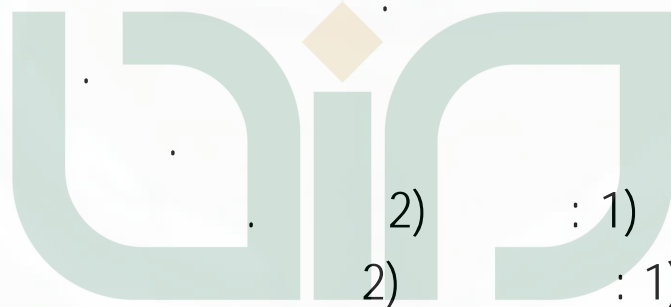
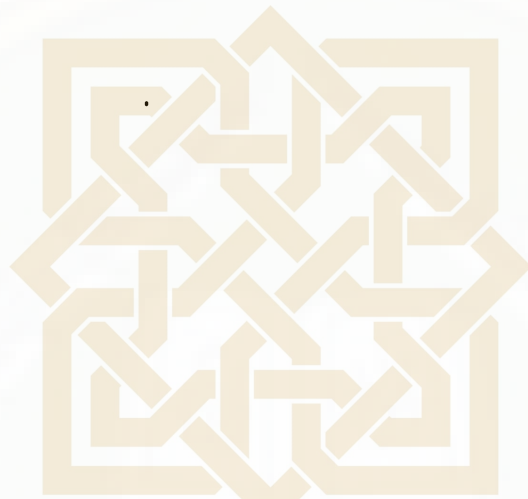
ABSTRAKS

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan problematika apa saja yang dihadapi di Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta dalam pengembangan kurikulum khususnya matapelajaran bahasa Arab dengan melakukan penelitian serta telaah pustaka terhadap beberapa buku dan tulisan yang membahas tentang kurikulum serta pengembangan kurikulum. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan baru kepada semua pihak yang berkecimpung dalam bidang kurikulum dan bahasa Arab umumnya, dan khususnya MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta sendiri sebagai tempat dilakukannya penelitian.

Penelitian ini juga mencoba mendeskripsikan dan menganalisis problematika pengembangan kurikulum bahasa Arab di MTs Ali Maksum Yogyakarta dengan menggunakan teknik analisis data non-statistik. Data yang terkumpul dideskripsikan terlebih dahulu seputar masalah implementasi kurikulum yang selama ini diterapkan di MTs Ali Maksum serta kurikulum secara umum. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan pada pokok masalah tentang penyelesaian problematika dalam pengembangan kurikulum bahasa Arab dan terakhir menganalisis problematika tersebut. Sifat dari penelitian ini adalah deskriptif analitik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 1). Wawancara, (2). Observasi. Adapun subjek penelitian adalah: (1). Kepala sekolah (2). Guru-guru bahasa Arab (3), komponen sekolah (4). Siswa; santri.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: kurikulum berbasis kompetensi diterapkan di MTs Ali Maksum pada tahun 2004. Penerapan kolaborasi kurikulum yang dipakai di Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum pada dasarnya sudah baik, akan tetapi dalam pelaksanaannya belum maksimal karena alokasi waktu yang kurang dalam kegiatan pembelajaran, sehingga penyampaian materi kurang mendalam; Pelajaran bahasa Arab merupakan mata pelajaran unggulan sehingga perpaduan antara kurikulum Depag dan Pesantren dalam pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih diprioritaskan serta kolaborasi kurikulum dalam matapelajaran bahasa Arab merupakan kemudahan tersendiri dan sangat membantu siswa dalam pemahaman dan pembelajaran bahasa Arab; pengembangan yang dilakukan di MTs Ali Maksum merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Yayasan Ali Maksum memegang peranan yang sangat dominan dalam pengembangan kurikulum yang dilaksanakan di Ali Maksum khususnya bahasa Arab sehingga semua kebijakan dan keputusan yang ada di MTs Ali Maksum berpusat pada pihak keluarga yayasan. Peran Yayasan yang sangat dominan dalam pengembangan kurikulum menimbulkan problema-problema dalam pengembangan kurikulum terlebih lagi terkait dengan matapelajaran bahasa Arab; problematika yang terkait dengan pengembangan kurikulum bahasa Arab; antara lain: (1) Implementasi KBK belum genap dilaksanakan telah muncul kembali KTSP dengan prosedur yang lebih kompleks, (2) Terkait dengan keterlibatan komponen pengembangan kurikulum dalam hal ini guru bahasa Arab, pada dasarnya guru sudah memahami tentang apa dan bagaimana KBK atau KTSP akan tetapi pelaksanaan dilapangan guru masih bingung dengan konsep

keduanya. (3) Dalam implementasi kurikulum baru guru dituntut untuk lebih kreatif dan komunikatif dalam menemukan metode-metode yang dipakai dalam pembelajaran bahasa Arab, sedangkan keadaan guru belum siap dan ketergantungan terhadap kebiasaan lama. (4) Tuntutan terhadap guru untuk mengembangkan kurikulum kedalam silabus yang disesuaikan dengan kalender akademik yang disepakati madrasah untuk melaksanakan evaluasi dan penilaian terhadap siswa. Terbentur dengan pemahaman guru akan implementasi konsep kurikulum baru yang masih minim. (5). Kebijaksanaan yang ada dalam pengembangan kurikulum bahasa Arab terkait dengan subjek yang terlibat, yakni guru tidak dilibatkan dalam penyusunan, guru hanya dilibatkan dalam pengembangan saja. Padahal pada dasarnya gurulah yang mengetahui tentang focus materi, serta karakteristik kurikulum yang diperlukan dan disesuaikan dengan keadaan dan pemahaman siswa. (6). Dalam pengembangan kurikulum yang diterapkan di MTs Ali Maksum guru dituntut untuk lebih kreatif, akan tetapi dalam implementasinya guru masih menggunakan metode mengajar model lama dan masih kebergantungan dengan metode yang selama ini dipakai dalam proses pembelajaran.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DIKNAS

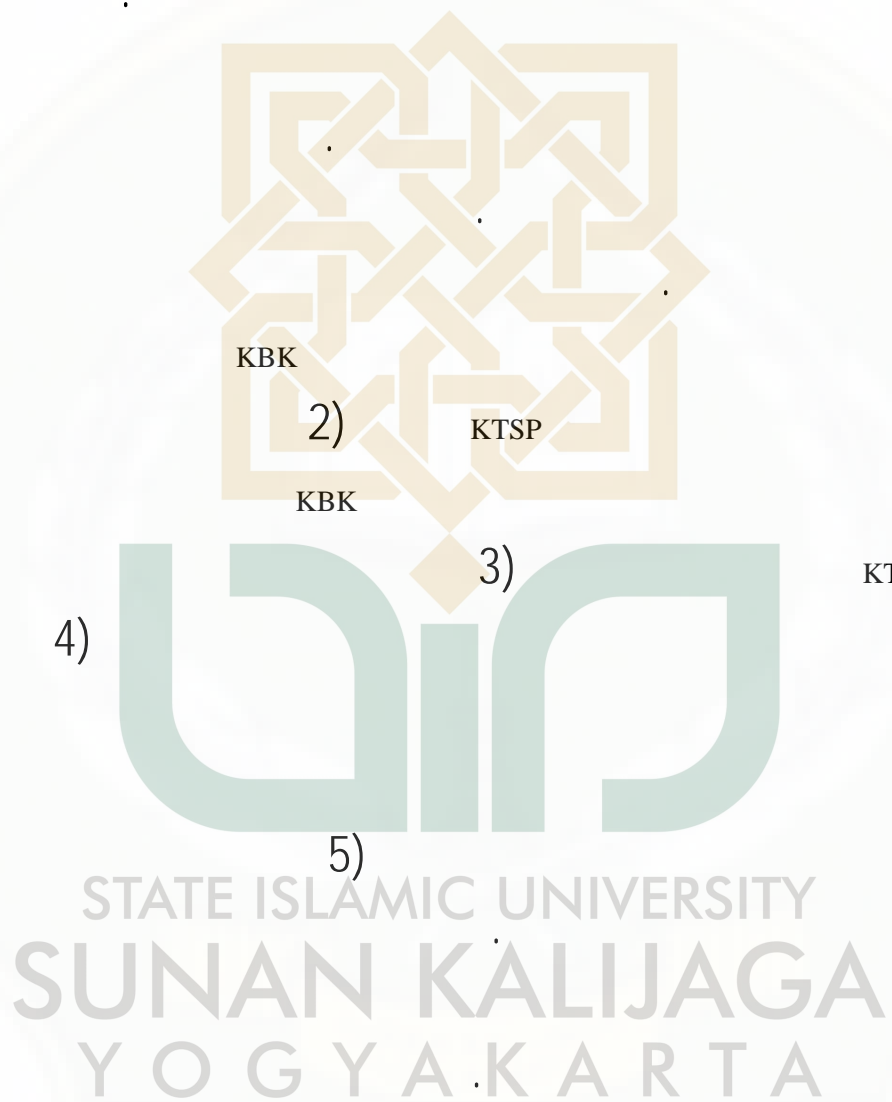
50%

PONDOK PESANTREN

DEPAG

30%

20%



KBK

2)

KTSP

KBK

3)

4)

5)

: 1)

KTSP

7)

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Skripsi yang berjudul "Problematika Guru Bahasa Arab dalam Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi di MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta", *al-hamdulillah* telah di susun untuk memenuhi sebagian syarat-syarat memperoleh gelar sarjana strata satu pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini, penyusun tidak dapat menafikan berbagai pihak yang telah memberikan bantuan sehingga skripsi ini dapat selesai. Untuk itu penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Zaenal Arifin. A. M. Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sekaligus pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan serta masukan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Drs. H Syamsuddin Asrofi selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan kemudahan dan semangat untuk studi kepada penyusun.

3. Bapak, Ibu Dosen dan para Karyawan di Lingkungan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. KH. A. Warson Munawwir beserta keluarga selaku Pengasuh PP. Al-Munawwir Komp. Q Krapyak atas do'a restunya.
5. Bapak dan Ibu yang selalu memberikan dorongan kepada penyusun, serta motifasi yang selalu memberikan inspirasi baru dalam setiap langkahku.
6. Keluarga besar abah We'Es Ibnu Say serta bapak Soeroyo atas semua dukungan dan motifasi segalanya ini.
7. Kakak-kakak dan adik tercinta yang selalu memberikan harapan baru serta kekuatan kekeluargaan yang senantiasa mengingatkanku bahwa aku tak pernah sendirian
8. Sahabat yang selalu memberi semangat, untuk Mb Titi', Kak Nanang, Mb Lili.
9. Teman-teman komplek yang selalu mengingatkanku untuk selalu berbagi.
10. Teman-teman PBA angkatan 2003.
11. Serta semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan segala bantuan dan partisipasi yang telah diberikan menjadi amal saleh dan diterima di sisi Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 6 Agustus 2008
Penyusun

Neni Yuliyani
NIM. 03420269

PENGESAHAN SISTEM TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat keputusan bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 157/1987 dan 0593b/1987

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	h	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w

هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbūtah* di akhir kata

- a. bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. bila diikuti kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

الأولياء كرامة	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā</i>
----------------	---------	--------------------------

- c. bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis *t*

الفطر زكاة	ditulis	<i>Zakāt al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

ـَ	ditulis	a
ـِ	ditulis	i
ـُ	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	ā <i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	ā

	تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
3.	Kasrah + yā' mati كريم	ditulis ditulis	ī <i>karīm</i>
4.	Dammah + wāwu mati فرد	ditulis ditulis	ū <i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	Fathah + yā' mati بينكم	ditulis ditulis	ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wāwu mati قول	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعِدْتُ	ditulis	<i>u'iddat</i>
شَكَرْتُمْ لَنَا	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
الْقِيَاس	ditulis	<i>al-Qiyas</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)*nya

السَّمَاء	ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

الفرد ذوى	ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
السنة اهل	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Hal i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BERKERUDUNG.....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	iv
PERBAIKAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR.....	v
PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR.....	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xv
TRANSLITERASI	xvii
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Kerangka Teoritik	11
1. Pengertian Kurikulum.....	12

2. Jenis-Jenis dan konsep Kurikulum.....	13
3. Pengembangan Kurikulum.....	16
4. Hambatan dan Problematika Pengembangan Kurikulum.....	18
5. Kurikulum Berbasis Kompetensi.....	20
6. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....	21
F. Metode Penelitian	22
G. Sistematika Pembahasan	25
BAB II : GAMBARAN UMUM MTs ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA	
A. Sejarah Madarasah Tsanawiyah Ali Maksum.....	28
B. Visi dan Misi MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.....	29
C. Letak Geografis.....	30
D. Struktur Organisasi.....	31
E. Sumber daya.....	32
F. System Pengajaran dan Kurikulum	35
G. Implementasi Kurikulum Di MTs Ali Maksum	36
H. Implementasi Kurikulum Bahasa Arab di MTs Ali Maksuk Krapyak Yogyakarta.....	
I. Fasilitas pengajaran.....	37
J. Kegiatan Eekstrakulikuler.....	39

BAB III : Problematika Pengemabangan Bahasa Arab di Madrasah Ali	
maksud Krapi Yogyakarta.....	42
A. Implementasi kurikulum bahasa Arab di Mts Ali Maksud	
Krapi Yogyakarta.....	43
B. Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab di MTs Ali Maksud	
Krapi Yogyakarta.....	56
A. Problematika pengembangan kurikulum Bahasa Arab di	
MTs Ali Maksud Krapi Yogyakarta.....	70
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran-saran	
C. Kata Penutup	76
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	81
	82

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

1. Perkembangan jumlah siswa MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta....32
2. Jumlah tenaga kerja di MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.....33



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia dewasa ini dituntut untuk mampu membebaskan bangsa dari ketergantungan terhadap negara lain serta membantu masyarakat keluar dari keterpurukan dan kemiskinan. Disamping itu, pendidikan juga dituntut untuk berperan kritis dalam melakukan perubahan hasil sosial dan transformasi menuju dunia yang lebih adil.¹ Pendidikan juga diharapkan dapat mewujudkan masyarakat madani dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang lebih maju, adil dan makmur serta demokratis sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Untuk merealisasikan tujuan tersebut, pemerintah telah menetapkan empat strategi pokok pembangunan pendidikan nasional, yaitu peningkatan pemerataan kesempatan pendidikan, relevansi pendidikan dengan pembangunan, kualitas pendidikan dan efisiensi pengelolaan pendidikan.

Peningkatan pemerataan pembangunan dimaksudkan agar semua warga negara Indonesia memperoleh kesempatan yang sama untuk mengenyam dan mengikuti pendidikan yang berkualitas. Sementara itu, relevansi pendidikan dititikberatkan pada keterkaitan dan kesepadanan antara materi yang diajarkan di sekolah dengan kondisi dan kebutuhan di lapangan. Sedangkan kebijakan dalam peningkatan kualitas pendidikan dimulai dari mutu pendidikan di

¹ O'Neil William, *Ideologi-Ideologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 3.

sekolah dasar dan pemberian otonomi yang seluas-luasnya kepada sekolah dimaksudkan agar sistem pendidikan sekolah di Indonesia lebih efisien.

Suatu kegiatan pendidikan dikatakan ideal adalah ketika pendidikan tersebut memiliki sumberdaya manusia yang berkualitas, memiliki program kegiatan belajar mengajar yang sistematis, kegiatan ekstrakurikuler serta bimbingan dan konseling. Karena bagaimanapun, perkembangan dalam bidang pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh aspek pengajaran, kurikulum dan administratif belaka, aspek pribadi murid juga memegang peranan yang sangat penting.

Pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional merancang berbagai upaya untuk mengantisipasi rendahnya mutu pendidikan di Indonesia dan mengejar keteringgalan dari negara-negara lain yang lebih maju mutu pendidikannya. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah antarlain dengan menyediakan guru yang berkompeten serta upaya melakukan pengembangan dan pembaharuan kurikulum.

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang cukup sentral dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran, karena kurikulum membentuk proses pelaksanaan pembelajaran dan hasil pendidikan. Dalam arti lain, kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan dalam kedudukannya, kurikulum harus bersifat *anticipatori* (tanggap terhadap segala masalah)². Dalam hal ini, kurikulum tidak hanya melaporkan keberhasilan peserta didik akan tetapi segala sesuatu yang berkaitan didalamnya, sehingga

² Subandijdah, *Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 3.

dalam pengembangannya kurikulum harus mempertimbangkan harapan, kebutuhan dan ataupun permintaan akan produk pendidikan.

Pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional pada tahun 2004 telah menyusun Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) sebagai pengganti kurikulum 1994. Menurut Suyanto, Kurikulum Berbasis Kompetensi memiliki *justifikasi pedagogis* yang kuat untuk menggantikan kurikulum 1994. Beberapa hal yang membedakan kurikulum 1994 dengan kurikulum 2004 adalah bahwa kurikulum 1994 bertujuan untuk membentuk lulusan yang memiliki pengetahuan sebanyak-banyaknya, sedangkan kurikulum 2004 menghasilkan lulusan yang dapat menggunakan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari demi mencapai kebutuhannya³.

Pendidikan dan pembelajaran berbasis kompetensi merupakan contoh hasil perubahan yang dimaksudkan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran⁴. Pembaharuan pendidikan dan pembelajaran selalu dilaksanakan dari waktu ke waktu. Belum genap implikasi KBK dalam kancan pendidikan, beberapa tahun kemudian muncul model kurikulum baru, yakni kurikulum tingkat satuan pendidikan atau KTSP.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan merupakan suatu ide tentang pengembangan kurikulum yang diletakkan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran, yakni sekolah dan satuan pendidikan. KTSP juga merupakan salah satu wujud reformasi pendidikan yang memberikan otonomi kepada sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dan staf sekolah. KTSP di

³ E. Mulyasa *Kurikulum Yang Disempurnakan*, (Bandung: PT Rosda Karya)

⁴ <http://www.dipertais.pendidikan+era.globalisasi.net/swara/warta>.

susun dan dikembangkan berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat 1 dan ayat 2, yakni:

1. Pengembangan kurikulum mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
2. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik⁵.

Munculnya model kurikulum 2006 merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2004 yakni kurikulum yang sesungguhnya belum sepenuhnya dilaksanakan⁶. Keyakinan bahwa kurikulum baru ini akan mampu mengatasi mandulnya kreativitas guru karena kurikulum itu dibuat oleh sekolah, para guru serta pihak yang berwenang. Kini, sekolah dan komite sekolah harus bermitra untuk mengembangkan kurikulum sendiri dan guru dituntut untuk berperan aktif dan kreatif.

Pemantapan dan penyesuaian kurikulum terus dilakukan dalam dunia pendidikan di Indonesia, agar standarisasi pendidikan yang dijalankan sesuai dengan apa yang diharapkan dan dicita-citakan bangsa. Demikian pula yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Sebagai lembaga pendidikan, saat ini Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum sedang dalam masa pengembangan, pemantapan serta pembenahan rancangan dalam

⁵ E Mulyasa, *Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2003), hlm. 20.

⁶ [Http://www. Kurikulum+Tingkat+Satuan Pendidikan.co irt.Google.com](http://www.Kurikulum+Tingkat+Satuan Pendidikan.co irt.Google.com), akses 3 Februari 2008.

kurikulum, atau dengan kata lain bahwa di MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta saat ini sedang berada dalam masa pengembangan kurikulum⁷.

Pengembangan kurikulum sendiri merupakan sebuah usaha memperbaiki kualitas lulusan yang diharapkan oleh setiap daerah, akan tetapi tidak dapat dipungkiri dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum tidak bisa terlepas dari berbagai hambatan dan problem, terlebih kaitannya antara KBK dan KTSP yang sering disebut dengan istilah kurikulum “prematur”. Pengembangan yang dilaksanakan tidak hanya terkait dengan mata pelajaran umum saja, akan tetapi mencakup mata pelajaran matapelajaran keagamaan terlebih matapelajaran bahasa Arab.

Bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang mengembangkan keterampilan berkomunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya.

Sesuai dengan fungsinya sebagai alat untuk menyampaikan dan menyerap gagasan-gagasan, pikiran, pendapat dan perasaan baik secara lisan maupun tertulis, maka kurikulum dalam pembelajaran bahasa Arab ini dipersiapkan untuk pencapaian keterampilan dasar awal berbahasa Arab peserta didik, dengan didukung unsur-unsur serta aspek-aspek kebahasaan seperti: *istima'*/mendengarkan, *kalam*/berbicara, *qira'ah*/membaca dan *kitabah*/menulis.

⁷Wawancara Bagian Kurikulum Bapak. Lukman Hakim MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Pada Tanggal, 18 Februari 2008

Bahasa Arab merupakan bahasa internasional, tuntutan dunia pendidikan dalam penguasaan bahasa Arab terus berkembang seiring perkembangan zaman sehingga ada tuntutan untuk pihak sekolah selaku lembaga pendidikan yang berperan sebagai pembentuk SDM manusia untuk terus berpartisipasi dalam memajukan kualitas lulusan dalam penguasaan keilmuan yang dimiliki siswa termasuk didalamnya bahasa Arab, oleh karena itu dalam pembelajaran bahasa Arab di sekolah serta madrasah perlu adanya perhatian serta pembinaan secara terus menerus agar eksistensi kemampuan berbahasa Arab terus berkembang dari waktu ke waktu. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah adalah melalui Depag yang dituangkan dalam pembelajaran di Madrasah yang dikemas dalam mata pelajaran bahasa Arab. Kemampuan berbahasa Arab yang harus dikuasai pada tiap-tiap jenjang serta tingkatan pendidikan yang rumuskan melalui kurikulum bahasa Arab yang distandardkan secara Nasional dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan tiap-tiap Madrasah dan sekolah. Pengembangan kurikulum yang dilakukan merupakan upaya berkesinambungan dalam pencapaian serta penguasaan keterampilan bahasa yang harus dimiliki oleh siswa dalam setiap jenjang pendidikan.

MTs Ali Maksum merupakan madrasah yang saat ini mengadakan pengembangan kurikulum, termasuk kurikulum bahasa Arab, mata pelajaran bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang harus dikuasai oleh santri sehingga penguasaan terhadap mata pelajaran bahasa lebih diprioritaskan. Pada dasarnya pengelolaan pengajaran bahasa Arab di MTs Ali Maksum

menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi, munculnya kurikulum tingkat satuan pendidikan yang menonjolkan kebijakan sentralistik ke desentralistik merupakan tawaran alternatif bagi pihak yayasan untuk mengembangkan proses belajar mengajar yang disesuaikan dengan keadaan sekolah, hal ini merupakan sebuah tawaran yang memberikan peluang kepada Ali Maksum dalam mengembangkan dan mengoptimalkan pembelajaran bahasa Arab sesuai dengan kebutuhan siswa serta pihak Ali Maksum yang disesuaikan dengan visi dan misi yang telah dirumuskan dalam pengusaan pembelajaran bahasa Arab.

Terkait dengan pengembangan kurikulum bahasa Arab di MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta sangat menarik untuk dikaji karena dalam penerapan dan pelaksanaan proses pembelajaran Yayasan Ali Maksum menerapkan kurikulum “padu” atau kolaborasi kurikulum, yaitu penggabungan kurikulum, yakni memadukan aturan dan standar yang ditetapkan oleh Departemen Agama, Departemen Pendidikan Nasional yang berbasis Pondok Pesantren yang belum di atur secara jelas. Oleh karena itu penyusun tertarik untuk mengkaji lebih dalam terhadap implemementasi dan pengembangan kurikulum yang dilaksanakan di MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta serta problem-problem apa saja yang dihadapi dalam pengembangan kurikulum bahasa Arab terkait dengan sering berubahnya kurikulum yang diterapkan oleh pihak Madrasah dalam pembelajaran.

Penyusun memilih mengadakan penelitian di MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, karena MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta saat ini

sedang berada dalam masa pelaksanaan pengembangan kurikulum. Hal lain yang mendasari adalah MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta sebagai salah satu Yayasan Pendidikan yang berbasis Pondok Pesantren yang kompeten di Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi kurikulum Bahasa Arab di MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta?
2. Bagaimana pengembangan kurikulum Bahasa Arab di MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta?
3. Problematika apa saja yang dihadapi dalam pengembangan kurikulum Bahasa Arab di MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui tentang implementasi kurikulum yang selama ini diterapkan di MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta khususnya mata pelajaran bahasa Arab terkait dengan perubahan kurikulum yang sekarang terjadi dalam dunia pendidikan
 - b. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan kurikulum yang dilakukan di Mts Ali Maksum dan problematika yang dihadapi dalam implementasi serta pengembangan kurikulum tersebut.

2. Kegunaan Penelitian

Skripsi ini diharapkan berguna untuk:

- a. Memunculkan ide-ide serta kontribusi pemikiran bagi lembaga pendidikan baik formal, non-formal, atau Informal, dan bagi siapa saja yang bergerak dibidang pendidikan khususnya bahasa dan lebih spesifik lagi bahasa Arab ke arah yang lebih baik.
- b. Memberikan acuan atau alternatif bagi perkembangan kurikulum yang lebih dinamis, khususnya bagi Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum dan tidak terkecuali lembaga-lembaga pendidikan lain.
- c. Memberikan motivasi kepada Yayasan Ali Maksum Yogyakarta agar menjadi sebuah lembaga pendidikan yang berkualitas.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penyusunan skripsi ini, penyusun melakukan telaah pustaka terhadap beberapa tulisan-tulisan yang telah ada sebelumnya, diantaranya: pertama, skripsi yang berjudul "*Pengembangan Kurikulum study terhadap prinsip relevansi dan evektivitas pengembangan kurikulum di Madrasah Diniyah Wustho Al-Muayad Surakarta*"⁸. Skripsi tersebut membahas tentang struktur pengembangan kurikulum dan bagaimana implementasi dalam pengembangannya dilihat dari prinsip relevansi dan efektifitas. Dari hasil penelitian ini dilihat dari relevansinya bahwa perkembangan kurikulum yang dikembangkan di madrasah Diniyah Al-wustho meliputi tujuan, isi, dan sistem penyampaian. Jika dilihat dari relevansinya, pengembangan kurikulum yang

⁸ Siti Mahmudah, *Pengembangan Kurikulum Study Terhadap Prinsipo Relevansi Dan Evektivitas Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Wustho Al-Muayad Surakarta*, (UIN Sunan kalijaga, Fakultas Tarbiyah 2003).

dilaksanakan sesuai dengan standarisasi kompetensi tingkat sekolah dasar. Adapun dari segi efektifitasnya yang berhubungan dengan efisiensi dalam pendayagunaan dana, waktu, tenaga dan sumber-sumber yang tersedia di madrasah tersebut, belumlah dapat dikatakan efektif, hal ini dilihat dari pengelolaan yang dilakukan pihak madrasah belum seutuhnya terealisasi.

Kedua, Studi terhadap skripsi yang berjudul “*Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi mata pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Prambanan Klaten*”⁹, skripsi ini membahas tentang implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam pembelajaran bahasa Arab. Pembelajaran Bahasa Arab yang diterapkan di MTs Prambanan Klaten merupakan langkah awal untuk memberikan terobosan baru dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Prambanan. Dalam implementasinya, kegiatan belajar mengajar difokuskan pada interaksi keaktifan anak di dalam kelas, sedang guru lebih berperan sebagai fasilitator dan mediator serta evaluator. KBK dalam pengajaran bahasa Arab di MTs Prambanan dalam segi materi, keseluruhannya mengacu pada kurikulum departemen agama dengan rujukan buku bahasa Arab departemen agama, implementasi KBK memberikan kemajuan yang signifikan dibandingkan dengan kurikulum 1994, karena KBK didukung dengan tuntutan kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik, serta metode dalam kegiatan pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif.

Ketiga, studi terhadap skripsi yang berjudul “*Problematika penerapan kurikulum Bahasa Arab di KMI Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Sendang*

⁹ Nur Hijriati, “*Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Arab Di MTs Prambanan Klaten*”, (UIN Sunan Kalijaga 2006).

Tirto Berbah Sleman DIY".¹⁰ Adapun problematika-problematika yang dihadapi dalam implementasi bahasa Arab terdapat dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal, antara lain faktor yang berhubungan dengan pribadi guru dan murid, metode, strategi, pengelolaan kelas, serta materi yang menjadi acuan dalam pembelajaran. Keempat, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab Di Indonesia Tahun 1997*. Penelitian ini membahas tentang problematika pengajaran bahasa Arab di Kuliatut Mu'alimat EL Islamiyah Diniyah Putri Padang Panjang Sumatra Barat yang menekankan pada aspek problematika pengajaran.

E. Kerangka Teoritik

Skripsi ini merupakan hasil penelitian tentang problematika pengembangan kurikulum bahasa Arab di MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta yang mana dalam penerapan dan pelaksanaan proses pembelajaran Yayasan Ali Maksum menerapkan kurikulum "padu" atau kolaborasi kurikulum, yaitu penggabungan kurikulum, yakni memadukan aturan dan standar yang ditetapkan oleh Departemen Agama, Departemen Pendidikan Nasional yang berbasis Pondok Pesantren yang belum di atur secara jelas.

1. Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *currere*.

Istilah ini mula-mula digunakan pada bidang olahraga yang berarti

¹⁰ Sugeng Widoyo, *Problematika Penerapan Kurikulum Bahasa Arab Di Kmi Pondok Pesantren Ibnul Qayyim Sendang Berbah Sleman DIY*, Yogyakarta, (UIN Sunan Kalijaga, 2003).

jarak tempuh lari. Dalam kegiatan berlari tentu saja ada jarak yang harus ditempuh mulai dari start sampai dengan finish. Jarak dari start dari finish inilah yang dikenal dengan *currere*¹¹. Dalam bahasa Inggris menjadi *curriculum*. Istilah ini digunakan dalam dunia pendidikan yang menunjuk pada sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar penghargaan dalam pendidikan yang dikenal dengan ijazah.

Secara umum, keberadaan penafsiran kurikulum dapat dipetakan menjadi dua yaitu secara tradisional dan secara modern. Pandangan tradisional mengatakan bahwa kurikulum adalah mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, sedangkan dalam definisi moderen makna kurikulum tidaklah sesempit pandangan tradisional, yakni segala sesuatu yang menyangkut pengalaman-pengalaman “peserta didik” baik di sekolah maupun diluar sekolah, baik formal, Nonformal, maupun Informal.

Dalam hal ini, ada beberapa definisi yang cukup populer tentang kurikulum, yaitu:

1) Menurut M. Skilbeck

Kurikulum adalah pengalaman-pengalaman murid yang diekspresikan dan diantisipasi dalam cita-cita dan tujuan-tujuan rencana, serta desain-desain pembelajaran dan implementasi dari rencana dan desain tersebut di lingkungan sekolah.

¹¹ Burhan Nugiyantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah* (Sebuah Pengantar Teoritis Dan Pelaksanaan) IKIP Yogyakarta. Hlm 2

2) Menurut A. Glatthorn

Kurikulum merupakan rencana-rencana yang dibuat untuk membimbing dalam belajar di sekolah yang biasanya meliputi dokumen, level secara umum, dan aktualisasi dari rencana-rencana kelas sebagai pengalaman murid yang telah dicatat dan ditulis oleh seorang ahli.

Dari definisi-definisi di atas dapat dipahami bahwa kurikulum tidak hanya meliputi semua kegiatan yang direncanakan melainkan juga peristiwa-peristiwa yang terjadi di bawah bimbingan sekolah, selain aktifitas kurikulum yang bersifat formal juga aktifitas yang bersifat nonformal¹².

b. Jenis-jenis kurikulum

1) *Separated Subjet curriculum*

Separated subjec kurikulum berarti kurikulum mata pelajaran terpisah, yakni kurikulum dalam bentuk matapelajaran yang terpisah-pisah, yang kurang mempunyai keterkaitan dengan mata pelajaran lainnya.

2) *Correlated curriculum*

Kurikulum jenis ini mengandung makna bahwa sejumlah mata pelajaran dihubungkan antara satu dengan yang lainnya, sehingga ruang lingkup bahan yang tercakup semakin luas, sebagai contoh,

¹² Sembodo Ardi Widodo, *Diktat Pengembangan Kurikulum*, UIN Sunan Kalijga Yogyakarta. Hlm 25

pada matapelajaran fiqih dapat dihubungkan dengan mata pelajaran Al-quran Hadits.

3) *DevelopmentActivity Curriculum*

Curriculum pengembangan kegiatan merupakan kurikulum yang tergantung pada berbagai tingkat perkembangan anak dan ditentukan oleh minat dan tujuan anak.

4) *Integrated curriculum*

Kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) merupakan suatu produk dari usaha pengintegrasian bahan pelajaran dari berbagai macam pelajaran dengan memusatkan pelajaran dalam masalah tertentu yang memerlukan solusinya dengan materi atau bahan dari berbagai disiplin atau mata pelajaran¹³.

c. **Komponen kurikulum**

Ada beberapa Komponen dalam kurikulum, yaitu:

1) Tujuan kurikulum

Tujuan kurikulum pada hakikatnya adalah tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan kepada anak didik. Hal ini dicapai dalam rangka mewujudkan lulusan dalam satuan pendidikan sekolah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

2) Isi dan stuktur kurikulum

¹³ Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum Dasar-Dasar Dan Perkembangannya*, Bandung Mandar Maju, Hlm. 13.

Isi kurikulum berkenaan dengan pengetahuan ilmiah dan pengalaman belajar yang harus diberikan kepada siswa untuk dapat mencapai tujuan pendidikan.

3) Strategi pelaksanaan kurikulum

Pelaksanaan kuriulum pada hakikatnya mewujudkan program pendidikan agar berfungsi mempengaruhi anak didik menuju tercapainya tujuan pendidikan.

4) Evaluasi kurikulum

Evaluansi kurikulum merupakan suatu langkah dalam suatu langkah dalam implementasi kurikulum sebagai program pendidikan untuk menentukan efisiensi, efektifitas, relevansi, dan produktifitas program dalam mencapai tujuan pendidikan.

d. Konsep-konsep kurikulum

Penyusunan dan pelaksanaan kurikulum harus memperhatikan konsep-konsep sebagai berikut:

- 1) Kurikulum sebagai suatu substansi, suatu kurikulum dipandang orang sebagai suatu perangkat tujuan yang ingin dicapai. Yakni sebuah rumusan tujuan, bahasan ajar, kegiatan belajar mengajar, jadwal dan evaluasi.
- 2) Kurikulum sebagai suatu sistem, yaitu sistem kurikulum, system kurikulum merupakan bagian dari system persekolahan, system pendidikan, bahkan system masyarakat. Suatu system kurikulum mencakup stuktur personalia, dan prosedur kerja bagaimana cara

menyusun suatu kurikulum melaksanakan, mengevaluasi, dan menyempurnakan. Hasil dari suatu system kurikulum adalah tersusunnya suatu kurikulum, dan fungsi dari system kurikulum adalah bagaimana memelihara kurikulum agar tetap dinamis.

- 3) Kurikulum sebagai bidang studi, bidang studi kurikulum. Hal ini merupakan bidang kajian para ahli kurikulum dan ahli pendidikan dan pengajaran. Tujuan kurikulum sebagai bidang studi adalah mengembangkan ilmu tentang kurikulum dan system kurikulum¹⁴.

e. Asas-asas kurikulum

Asas-asas dalam kurikulum adalah:

- 1) Asas filosofis

Asas filosofis merupakan dasar yang kuat untuk mengambil suatu keputusan yang tepat dan konsisten untuk mengembangkan kurikulum.

- 2) Asas Sosiologis

Asas sosiologis mempunyai peran penting dalam mengembangkan kurikulum pendidikan, karena suatu kurikulum pada prinsipnya mencerminkan keinginan, cita-cita dan kebutuhan masyarakat.

- 3) Asas psikologis

Asas psikologis merupakan dasar penyajian isi kurikulum. Oleh karena itu, penyajian isi kurikulum yang berbentuk pengalaman belajar harus selaras dengan perkembangan anak dalam belajar,

¹⁴ Nana Saodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*, Bandung. Rosda Karya. Hlm 29.

aktifitas anak dalam belajar dan dengan motif-motif yang mendorong anak dalam belajar.

4) Asas organisatoris

Asas organisatoris digunakan untuk membuat bahan pengajaran yang dipilih dengan serasi sesuai dengan tujuan dan sasaran kurikulum.

2. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum mempunyai beberapa definisi. Pengertian pengembangan harus dibedakan dengan pembinaan kurikulum karena keduanya menunjukan kegiatan yang berbeda. Pengembangan kurikulum (*curriculum development* atau *kurrikulum planning*). Hal ini menunjukan pada kegiatan menghasilkan kurikulum. Dalam hal ini pengembangan yang dimaksudkan adalah, penyusunan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan akan tetapi ada beberapa definisi dalam penggunaan istilah pengembangan kurikulum seperti halnya *parrrt*, yang lebih memfokuskan bahwa pengembangan kurikulum merupakan sebuah desain kurikulum (*curriculum desaign*) hal ini memberikan konotasi pada suatu evolusi dan pertumbuhan secara gradual¹⁵.

f. Prinsip Pengembangan Kurikulum

dalam usaha mengembangkan kurikulum, ada beberapa prinsip dasar yang harus kita perhatikan agar kurikulum yang kita hasilkan nanti betul-betul sesuai dengan apa yang diharapkan oleh semua pihak.

¹⁵ Burhan Nugroho, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta BPFE), hlm 12

Adapun prinsip-prinsip yang menjadi dasar dalam pengembangan kurikulum adalah:

- 1) Prinsip relevansi; bahwa kurikulum memiliki relevansi di antara komponen-komponen kurikulum (tujuan, bahan, strategi, organisasi dan evaluasi) yang memiliki relevansi dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi (relevansi epistemologis), tuntutan dan potensi peserta didik (relevansi psikologis) serta tuntutan dan kebutuhan perkembangan masyarakat (relevansi sosiologis).
- 2) Prinsip fleksibilitas; dalam pengembangan kurikulum mengusahakan agar yang dihasilkan memiliki sifat luwes, lentur dan fleksibel.
- 3) Prinsip kontinuitas; yakni adanya kesinambungan dalam kurikulum, baik secara vertikal, maupun secara horizontal.
- 4) Prinsip efisiensi; yakni mengusahakan agar dalam pengembangan kurikulum dapat mendayagunakan waktu, biaya, dan sumber-sumber lain yang ada secara optimal, cermat dan tepat sehingga hasilnya memadai.
- 5) Prinsip efektivitas; yakni mengusahakan agar kegiatan pengembangan kurikulum mencapai tujuan tanpa kegiatan yang mubazir, baik secara kualitas maupun kuantitas¹⁶.

¹⁶ Hendayat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta, Bina Akasara. Hlm 48

g. Pendekatan Pengembangan Kurikulum

Pendekatan pengembangan kurikulum adalah cara kerja dengan menetapkan strategi dan metode yang tepat dengan mengikuti langkah-langkah yang sistematis untuk menghasilkan kurikulum yang lebih baik. Ada beberapa macam pendekatan yang dapat digunakan dalam pengembangan kurikulum, yakni:

1) Pendekatan berorientasi pada bahan pelajaran

Bahwa bahan pelajaran lebih fleksibel dan bebas dalam penyusunannya sebab tidak ada ketentuan yang pasti dalam menentukan bahan pengajaran yang sesuai dengan tujuan.

2) Pendekatan berorientasi pada tujuan

Pendekatan ini menempatkan rumusan atau penetapan tujuan yang hendak dicapai dalam posisi sentral sebab tujuan adalah pemberi arah dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

3) Pendekatan dengan pola organisasi bahan

Pendekatan ini dapat dilihat dari pola pendekatan *subject matter curriculum*, *correlated curriculum*, dan *Integrated curriculum*, serta *development activity curriculum*.

h. Hambatan dan Problematika Pengembangan kurikulum

Dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum banyak pihak yang terlibat dan tak mustahil memunculkan hambatan-hambatan dalam keterlaksanaan pengembangan dalam implementasinya. Hambatan serta permasalahan dalam pengembangan kurikulum

dikategorikan menjadi dua, *pertama* hambatan yang terkait dengan personil pengembangan kurikulum, dan *kedua*, terkait dengan komponen pengelolaan kurikulum, adapun problem yang berkaitan dengan subjek kurikulum adkumalah:

1. Hambatan datang dari guru, kendala yang dihadapi oleh guru adalah: *pertama* kurang waktu, *kedua* kurang kesesuaian pendapat baik antara sesama guru mamupun dengan kepala sekolah dan administator. *Ketiga* karena kemampuan dan pengetahuan guru.
2. Hambatan datang dari masyarakat, dalam pengembangan kurikulum dibutuhkan dukungan dari masyarakat baik dalam pembiayaan maupun dalam memberikan umpan balik terhadap sistem pendidikan ataupun kurikulum yang sedang berjalan.
3. Hambatan terkait dengan masalah dana dan biaya, dalam pengembangan kurikulum tak bisa dihindari dalam membuat terobosan serta eksperimen yang dilakukan untuk ketercapaian pengembangan biaya, oleh karena itu biaya menjadi salah satu faktor penghambat dan problematika tersendiri dalam proses pengembangan kurikulum.

Adapun hambatan dan permasalahan yang terkait dengan komponen pengelolaan pengembangan kurikulum adalah:

- 1) Masalah yang berhubungan dengan tujuan dan hasil kurikulum
- 2) Masalah yang berhubungan dengan isi dan organisasi kurikulum

3) Masalah yang dengan proses penyusunan dan revisi kurikulum¹⁷.

h. Kurikulum Berbasis Kompetensi

Kurikulum berbasis Kompetensi adalah suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan “melakukan” (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, yang berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu.¹⁸

Kurikulum Berbasis Kompetensi sendiri dilahirkan sebagai respons atas berbagai persoalan diseputar pendidikan, diantaranya: *Pertama*, pergeseran paradigma komunitas *benefeciaries* pendidikan dari berorientasi kolektif kepada pribadi (individual). *Kedua*, kesadaran bahwa perkembangan kedewasaan anak didik dalam proses pembelajaran juga ditentukan oleh lingkungan dan relasi sosial. *Ketiga*, problem internal sekolah dibanyak tempat adalah memiliki sedikit guru profesional dan tidak mampu melakukan proses pembelajaran secara optimal kepada anak didik.¹⁹

KBK pada hakikatnya menekankan pada segi profesionalisme guru dalam menggali sumber bahan ajar yang multisumber. Sehingga guru dapat menjalankan "trifungsi" edukatifnya yaitu; sebagai

¹⁷ Oemar hamalik, *Pengembangan kurikulum dasar-dasar dan perkembangannya*., (Bandung, Mandar Maju). hlm 23

¹⁸ E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakter Dan Implementasi* (Bandung, Rosda Karya 2003) hlm 27.

¹⁹ [Http://www//Problematika+ Guru+Implementasi Kbk](http://www//Problematika+Guru+ImplementasiKbk).

fasilitator, motivator, dan dinamisator bagi perkembangan intelektual dan sosial anak didik.

KBK dalam implementasi alur pembelajarannya menitikberatkan pada beberapa hal, yaitu: (1) Menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal (kelompok). (2) Berorientasi pada hasil belajar (*learning out comes*) dan keberagaman. (3) Penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi. (4) Penilaian dengan menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi²⁰.

i. Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP)

KTSP adalah suatu ide tentang pengembangan kurikulum yang diletakkan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran yakni sekolah dan satuan pendidikan. KTSP juga merupakan pemberdayaan sekolah dan satuan pendidikan dengan memberikan otonomi yang lebih besar, disamping menunjukkan sikap tanggap pemerintah terhadap tuntutan masyarakat juga merupakan sarana peningkatan kualitas, efisiensi dan pemerataan pendidikan.

KTSP dikembangkan berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional Pasal 36 ayat 1 dan ayat 2²¹, yaitu:

²⁰ [Http://www/Chomsky./indeks.cfm/](http://www/Chomsky./indeks.cfm/) KTSP+ implementasi.

²¹ Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional Pasal 36 ayat 1 dan ayat 2.

- 1) Pengembangan kurikulum mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- 2) Kurikulum mengacu pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

Hal tersebut di atas menggambarkan bahwa KTSP merupakan konsep pengembangan kurikulum yang memberikan otonomi sekolah yang disesuaikan dengan kebutuhan dan visi misi sekolah yang sesuai dengan standar pendidikan nasional.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan, yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial.²²

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat *deskriptif-analitis*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis problematika pengembangan kurikulum bahasa Arab di MTs Ali Maksum Yogyakarta. Data yang terkumpul dideskripsikan terlebih dahulu seputar implementasi

²² Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Bandung; Pustaka Pelajar, 1999), hlm3.

kurikulum yang selama ini di terapkan di MTs Ali Maksum secara umum. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan pada pokok masalah tentang penyelesaian problematika pengembangan kurikulum mata pelajaran bahasa Arab dan terakhir menganalisis problematika tersebut.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data dapat diperoleh²³. Yang menjadi sumber data dalam penelitian yang dilakukan di MTs alai maksum krapyak Yogyakarta yakni; data yang diperoleh dari dokumentasi, yang berisi tentang data dan seluk beluk kurikulum yang diterapkan di MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Adapun Data-data dokumentasi yang dijadikan sumber data adalah; buku-buku panduan, catatan-catatan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan MTs Ali Maksum dalam proses pembelajaran serta pengelolaan yang terkait. Adapun sumber data yang lain yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah; data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada ustadz, guru, dan siswa MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta tentang bagaimana pelaksanaan dan pengembangan kurikulum di MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, serta dari penelusuran dan pengkajian terhadap berbagai tulisan yang berkaitan dengan problematika pengembangan kurikulum bahasa Arab.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

²³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakte*, (Yogyakarta, bineka cipta) Hlm 39.

- a. Dokumentasi, yaitu cara memperoleh data dengan menelusuri dan mempelajari data primer dari data dan seluk beluk kurikulum yang diterapkan di MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Di samping itu, dilakukan penelusuran dan pengkajian terhadap berbagai tulisan yang berkaitan dengan problematika pengembangan kurikulum untuk mempertajam analisis terhadap problematika tersebut.
- b. *Interview* (wawancara) yaitu metode pengumpulan data dengan menggunakan pedoman wawancara. Adapun pihak yang diwawancarai adalah ustadz, guru, dan siswa MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Metode ini dipakai untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang problematika pengembangan kurikulum dan upaya-upaya dari berbagai pihak untuk menyelesaikan problematika yang ada, sehingga membantu proses analisis data. Interview yang dilaksanakan dengan pihak sekolah, dan dalam hal ini sebagai informan adalah: Kepala sekolah, Guru-guru bahasa Arab, Waka.Bidang Kurikulum, Waka Bidang Pengajaran, Siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.
- c. Observasi, adalah metode yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki²⁴. Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipan yaitu penelitian terjun langsung sehingga pengamatan lebih cermat. Metode ini digunakan untuk mengadakan pengamatan

²⁴. Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research 2*, (Yogyakarta: FPEP-UGM,2002),hlm.136

terhadap pengembangan kurikulum bahasa Arab yang di terapkan di MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

5. Analisis Data

Metode analisis data adalah usaha-usaha untuk menyelidiki, menyusun data yang kemudian, diolah dan disimpulkan dalam menganalisis data yang diperoleh penulis menggunakan metode yang bersifat kualitas non statistik.

- a. Metode induktif adalah cara yang digunakan untuk melihat secara detail perkembangan kurikulum serta faktor- faktor, yang mempengaruhi.
- b. Deduktif adalah cara yang digunakan untuk memperoleh gambaran umum pengembang secara faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- c. Deskripsi analisis adalah untuk menyusun data yang telah dikumpulkan, dijelaskan²⁵.

Data yang terkumpul adalah data non-kuantitatif sehingga untuk menganalisis data dipergunakan teknik analisis data non-statistik, yaitu dengan metode kualitatif, dengan cara menguraikan atau menggambarkan hasil penelitian untuk kemudian diadakan interpretasi berdasarkan landasan teori yang di susun.

Dalam menganalisis tentang problematika pengembangan kurikulum bahasa Arab berbasis kompetensi. Dalam hal ini perlu adanya pengindentifikasian informasi-informasi pelaksanaan dan pengembangan

²⁵ Winarno Surakmod, *Pengantar Penilaian Ilmiah, dasar metode dan tehnik*, edisi VIII, (Bandung).

kurikulum yang diperlukan. Informasi-informasi tersebut kemudian ditelusur ke pelaksanaan dan pengembangan kurikulum yang diterapkan.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan skripsi ini terdiri dari empat bab. *Bab pertama*, berisi pendahuluan untuk mengantarkan pembahasan skripsi secara menyeluruh dan sistematis serta menjadi pijakan yang kokoh dalam mencari jawaban dari pokok masalah. Bab ini terdiri dari enam sub bab yang berisi tentang latar belakang masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang gambaran umum MTs Ali Maksum Krpyak Yogyakarta, yang berisi tentang letak geografis, sejarah dan perkembangan MTs, sumber daya, struktur organisasi, pendidikan, pengajaran dan kurikulum serta kegiatan ekstrakurikuler.

Bab ketiga, pembahasan tentang segala sesuatu yang ada dilapangan selama diadakannya penelitian. Adapun tempat penelitian adalah Madrasah Tsanawiyah Krpyak Yogyakarta. Dalam Bab ini merupakan inti pembahasan dalam skripsi yang akan diangkat, yang dimaksudkan untuk memperoleh jawaban yang konkrit dari pokok masalah dan mengantarkan pada bab selanjutnya yaitu kesimpulan.

Bab empat merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah disusun kemukakan mengenai problematika pengembangan Kurikulum bahasa Arab di Ali Maksum Krapyak Yogyakarta maka dapat disimpulkan:

1. Implementasi kurikulum bahasa Arab di MTs Ali Maksum merupakan gabungan antara Kurikulum Depag dan Pondok Pesantren. Kurikulum yang distandarkan pada kurikulum depag pada tingkat Tsanawiah. Sedangkan kurikulum Pondok Pesantren merupakan pelengkap serta penyempurna dari kurikulum Depag yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa di lingkungan Pondok Pesantren.
2. Penerapan kolaborasi kurikulum yang dipakai di Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum pada dasarnya sudah baik, akan tetapi dalam pelaksanaannya belum maksimal karena alokasi waktu yang kurang dalam kegiatan pembelajaran, sehingga penyampaian materi pada tiap-tiap mata pelajaran kurang mendalam dan kurang maksimal.
3. Kolaborasi kurikulum yang diterapkan bersifat *corelated curriculum*, yaitu kurikulum yang berkaitan satu dengan yang lainnya.
4. Penyusunan dan pelaksanaan kurikulum di MTs Ali Maksum dapat dikatakan ideal, karena konsep-konsep yang dipakai dalam pelaksanaan sesuai dengan standarisasi.

5. Adapun matapelajaran bahasa Arab terkait dengan Kolaborasi kurikulum antara Depag dan Pondok Pesantren dalam proses pembelajaran menjadi kemudahan tersendiri dan sangat membantu siswa dalam pemahaman dan pembelajaran bahasa Arab karena metery yang diberikan di Madrasah saling berhubungan dengan matery yang diajarkan di pondok pesantren.
6. Pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh MTs Ali Maksum sudah sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada.
7. Pengembangan kurikulum yang diterapkan di Mts Ali Maksum menggunakan model pengembangan kurikulum yang mengacu pada kurikulum Diknas dan kurikulum Pondok Pesantren.
8. Yayasan Ali Maksum memegang peranan yang sangat dominan dalam pengembangan kurikulum yang dilaksanakan di Ali Maksum khususnya bahasa Arab, sedangkan guru bahasa Arab tidak memiliki peran yang terlalu dominan dalam membentuk, serta penyusunan kurikulum.
9. Pengembangan kurikulum yang dilaksanakan di MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta pada dasarnya merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, yakni dari KBK ke KTSP.
10. Problematika yang dihadapi di MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta dalam pengembangan kurikulum khususnya matapelajaran bahasa Arab adalah: (1) Implementasi KBK belum genap dilaksanakan telah muncul kembali KTSP dengan prosedur yang lebih kompleks, (2) guru bahasa Arab belum memahami tentang apa dan bagaimana KBK atau KTSP dan

pelaksanaannya di Sekolah, (3) Guru dituntut untuk kreatif dan komunikatif dalam menemukan metode-metode yang dipakai dalam pembelajaran bahasa Arab, sedangkan guru masih terpaku dengan metode-metode yang lama (4) Guru dituntut untuk mengembangkan kurikulum kedalam silabus yang disesuaikan dengan kalender akademik yang disepakati Madrasah untuk melaksanakan evaluasi dan penilaian terhadap siswa. Akan tetapi guru

B. SARAN

Berdasarkan data yang diperoleh dan penelusuran penyusun maka saran-saran yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Pihak Yayasan Ali Maksum Krapyak Yogyakarta hendaknya mengalokasikan waktu belajar siswa sesuai dengan mata pelajaran yang mengacu pada kurikulum masing-masing agar lebih maksimal dan mendalam, misalnya: untuk jam belajar kurikulum Diknas dan Depag pada pukul 07.00-13.00 WIB dan untuk kurikulum pondok pesantren pada pukul 13.00-21.00 WIB.
2. Hendaknya pihak Yayasan memberikan pelatihan atau pemahaman kepada guru dan pihak terkait mengenai kurikulum yang akan dilaksanakan dengan cara: (1) mengadakan sarasehan serta seminar yang bersifat interen dan eksteren, (2) membuat atau memberikan buku panduan atau pemahaman tentang kode etik guru sehingga guru dapat

memahami dan melaksanakan kurikulum yang diterapkan dengan baik,

(3) memaksimalkan media yang dimiliki yayasan dalam pembelajaran.

3. Dalam pengembangan kurikulum yang ada, hendaknya Yayasan memberikan ruang dan peranan yang signifikan kepada guru bidang studi yang bersangkutan, karena bagaimanapun yang paling mengerti dan memahami karakteristik dan kondisi siswa adalah guru yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman Saleh, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Quran* H.M arifin, dkk, Bineka Cipta, Jakarta, 1994.
- Ahmad D, Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Pendidikan Al-Ma'arif, Bandung 1989.
- Ahmad, H.M Dkk, *Pengembangan Kurikulum Untuk Iain Dan Ptais Semua Fakultas Dan Jurusan Komponen MKDK*, Pustaka Setia, Bandung, 1998.
- Al-Abrasyi, Muh. Athiyah, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Bulan Bintang, Jakarata, 1989.
- AM, Sadirman, *Interaksi Dan Motifasi Belajar Mengajar*, Rajawali Press, Jakarta, 1990.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu Pendidikan Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press 2002.
- Azwar, Syaifuddin, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Bandung, 1999.
- Depag, *Pedoman Madrasah Tsanawiyah*, Direktorat Jendral Pendidikan Islam Jakarta, 2006.
- Depdiknas, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, Jakarta, 2002.
- Diklat oleh team didaktik metodik kurikulum IKIP Surabaya, Op.Cit, 110-112.
- Diklat oleh Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya.
- Effendy, Ahmad Fuad, *Metode Pengajaran Bahasa Arab*, Misykat, Malang, 2004.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Bandung, 2001.
- Hasil Kongres PGRI XIII, Jakarta, 21-25 November 1973.
- Hijriati, Nur, *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Arab Di MTs Prambanan Klaten*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

[Http://www//Chomsky.//indeks,cfm.//](http://www//Chomsky.//indeks,cfm.//) KTSP+ implementasi.

[Http://www//problematika+ guru+implementasi KBK.](http://www//problematika+ guru+implementasi KBK.)

<http://www.dipertais.net/swara/warta>

Idi, Abdullah, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik*, Ar-Ruzmedia.

Mahmudah, Siti, *Pengembangan Kurikulum Study Terhadap Prinsipo Relevansi Dan Evektifitas Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Wustho Al-Muayad Surakarta*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

Mulyasa, E, *Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan*, Rosda Karya, Bandung 2003.

_____, *Administrasis Dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*, Mandar Maju, Bandung 1990.

_____, *Pengembangan Kurikulum, Dasar-Dasar Dan Perkembangan*, Mandar Maju, Bandung 1990.

_____, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep Karakter Dan Implementasi*, Rosda Karya, Bandung, 2003.

Nasution M.A, Prof. Dr. S, *Pengembangan Kurikulum*, PT Citra Aditya Bakti, Bandung, 1993.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Rafliskobasi dan Soejipo, *Profesi Guru*, Bineka Cipta, Jakarta ,1999.

Steenbrink, Karel A, *Pesantren Madrasah Sekolah Pendidikan Islam Dalam Kurun Moderen*, LP3ES, Jakarta, 1986.

Subandijdah, *Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005.

Sumbadijah, *Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum*, Rajawali Press, Jakarta, 1993.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Indonesia

1991 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi kedua, Balai Pustaka, Jakarta, 1991.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional Pasal 36 ayat 1 dan ayat 2.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat 1 dan 2.

Widodo, Sembodo Ardi, *Diktat Pengembannngan Kurikullum*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Widoyo, Sugeng, *Problematika Penerapan Kurikulum Bahasa Arab Di Kmi Pondok Pesantren Ibnul Qayyim Sendang Berbah Sleaman DIY*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

William, O'lnel, *Ideologi-Ideologi Pendidikan*,: Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001.

Wiryokusumo, Iskandar, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bina Aksara, Jakarta 1988.

Wawancara dengan Bpk. Afif, Kepala Sekolah Mts Ali Maksum Krapyak.

Wawancara dengan karyawan bagian Kurikulum Mts Ali Maksum Krapyak.

Wawancara dengan guru-guru bahasa Arab Mts Ali Maksum Krapyak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA